

RASIO TENAGA JADI PERHATIAN

Keandalan Manajemen Vaksinasi, Cegah Kerumunan

YOGYA (KR) - Melakukan vaksinasi Covid-19 secara massal saat pandemi sedang berlangsung membutuhkan kemampuan manajemen dalam pelaksanaannya. Selain menghindari terjadinya penularan Covid-19, juga dapat mencapai target jumlah vaksin yang disuntikkan dengan waktu yang tersedia.

"Tahapan dari pendaftaran, screening, penyuntikan hingga observasi harus berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi kerumunan," ujar Dosen Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan FK-KMK UGM, Dr dr Andreasta Meliala DPH MKes MaS di sela kegiatan vaksinasi massal mahasiswa di Auditorium UNY, Sabtu (2/10).

Vaksinasi mahasiswa secara massal tersebut merupakan dosis II yang diselenggarakan oleh 5 elemen yang bersinergi dengan Polri. Kelima elemen tersebut yakni BEM Nusantara,

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Se-Indonesia, Aliansi Mahasiswa dan Aktivis Nasional (AMAN), Perhimpunan Mahasiswa Informatika dan Komputer Nasional. Kegiatan didukung tim Fakultas Kedokteran UGM yang koordinasi dr Valentina bersama dr Andreasta.

Menurut dr Andreasta, selain pengaturan tahapan disiapkan dengan baik, juga kesiapan pelaksanaannya dalam setiap tahapan, termasuk diantaranya jumlah vaksinator dan keberadaan Liaison Officer (LO) yang

berperan penting dalam mengkomunikasikan segala kejadian di sekitar vaksinasi. "Tim medis untukawat darurat dan juga logistiknya, alat suntik, alat pelindung diri (APD) juga harus telah siap," ujarnya.

Perlu diperhatikan pula bagaimana pengaturan flownya. Modelnya berbagai macam, ada drive thru, ada pula secara massal. Yang terpenting, waktu yang dibutuhkan harus diperhatikan. "Sejumlah faktor yang potensial menyebabkan kerumunan harus betul-betul diperhatikan dengan baik dan diantisipasi," tambahnya.

Menurut dr Andreasta, salah satu hal yang tersulit dalam pengaturan vaksinasi massal adalah mengatur timing. Tak dapat dipungkiri sering ditemukan di beberapa tempat vaksinasi, terjadi kerumunan, karena terdapat kendala dalam pengaturan timing (waktu). Karena itu, perencanaan yang dilakukan menjelang pelaksanaan vaksinasi menjadi hal yang penting. Misalnya, satu grup terdiri 100 orang, maka dihitung berapa lama kebutuhan untuk melayani vaksinasi pada 100 orang, dengan tenaga yang tersedia. Disamping itu, ke-100 orang itu sudah ada pemberitahuan sebelumnya, dan masuk kelompok jam berapa divaksin. Sehingga arus kedatangan dan pelaksanaan ke 100 orang tersebut teratur.

Mengetani rasio keterse-



KR-Primaswolo Sudjono

Sekitar 3.000 mahasiswa mengikuti vaksinasi dosis kedua yang diselenggarakan lima elemen yang bersinergi dengan Polri di Auditorium UNY.

diaan tenaga pelaksanaan juga harus menjadi perhatian. Jangan sampai melebihi rasio yang ditentukan.

Menurut dr Valentina, sesuai ketentuan, untuk tenaga screening, batasan ratio adalah 1 banding 125. Artinya untuk melayani 125 orang membutuhkan 1 tenaga untuk screening. Untuk kebutuhan tenaga

screening memang lebih banyak dibandingkan vaksinator. Karena waktunya dibutuhkan lebih sedikit.

Sementara dalam pelaksanaan vaksinasi mahasiswa tersebut, dengan jumlah peserta cukup banyak, tim berusaha mencegah terjadinya kerumunan. Termasuk mengaktifkan kembali vaksinator yang

bertugas di screening. Disamping itu, koordinasi antar lembaga terkait dengan tersedianya vaksin dilakukan secara intensif.

Ketua AMAN, Ginka Febrianti Ginting mengemukakan, untuk vaksinasi dosis 2 di Yogyakarta adalah pelaksanaan ke-25 dari berbagai titik di Indonesia. **(Jon)-f**

DESTINASI WISATA PANTAI JADI TUJUAN

Ratusan Kendaraan Diputar Balik

YOGYA (KR) - Penegakan poin-poin dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 menjadi prioritas bagi jajaran Satpol PP DIY. Untuk memastikan penegakan protokol kesehatan dan poin-poin dalam PPKM Level 3 dilaksanakan dengan baik, diterjunkan 328 personel di sejumlah destinasi wisata terutama wilayah pantai.

Destinasi wisata pantai menjadi fokus pengawasan karena belum mendapatkan rekomendasi atau izin beroperasi di masa PPKM Level 3 saat ini. Sayangnya, meski pengawasan diintensifkan tapi hasilnya belum sesuai harapan. Hal itu dikarenakan banyak kendaraan wisatawan yang lolos dari pantauan petugas melalui jalur-jalur tikus.

"Sebetulnya penyekatan masih di-

lakukan termasuk untuk destinasi wisata di pantai. Namun banyak wisatawan memanfaatkan jalur alternatif untuk masuk ke destinasi wisata. Bahkan berdasarkan data, Sabtu (2/10), ratusan kendaraan terpaksa diminta untuk putar balik. Misalnya di Gunungkidul ada sekitar 300 kendaraan yang diminta putar balik. Begitu pula di Bantul dan Kulonprogo jumlah yang diputar balik, tidak jauh berbeda," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, Minggu (3/10).

Noviar mengatakan, selain kendaraan pribadi ada beberapa rombongan bus pariwisata yang diminta putar balik. Kebanyakan mereka sengaja datang ke destinasi wisata termasuk pantai dengan memanfaatkan jalur alternatif atau minta bantuan warga sekitar. Kondisi tersebut men-

jadi tantangan bersama, agar penegakan prokes dan poin-poin dalam PPKM bisa ditegakkan dengan baik.

"Memang saat ini kondisinya sudah mulai melandai tapi saya berharap kepada warga atau pengelola wisata dan wisatawan bisa bersabar untuk sementara waktu. Meningat saat ini belum semua destinasi wisata dibuka. Jadi sebaiknya menunggu izin terlebih dahulu dari Pemerintah Pusat dan menyiapkan CHSE dan aplikasi PeduliLindungi sebelum membuka objek wisata, termasuk wisata pantai," terang Noviar.

Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji melaporkan, kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah 56 kasus menjadi 155.003 kasus pada Minggu (3/10). **(Ria/Ira)-f**

BEKAS GALIAN PASIR BESI MAKAN KORBAN

'Kecemplung' Kubangan, 2 Pelajar Tewas

CILACAP (KR) - Dua pelajar, warga Desa Penggalang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, ditemukan tewas tenggelam akibat *kecemplung* dan terjebak kubangan bekas galian penambangan pasir besi di Pantai Bunton Adipala, Minggu (3/10).

Kedua korban tewas adalah Ardi Saputra (16) alamat Jalan Dong Kalori RT 02/07 Desa Penggalang dan Syah Rendra Wahyu Pratama (13), warga RT 04/06 Jalan Kedung Jambe RT 04/06 Desa Penggalang.

Saat itu, sebanyak 12 remaja asal Penggalang pergi bermain ke Pantai Bunton dengan bersepeda. Begitu sampai di Pantai Bunton, mereka bermain air dengan mandi di laut. Usai bermain, dua remaja berupaya membersihkan badannya di kubangan bekas galian penambangan pasir besi. Ketika kedua remaja itu turun ke air

kubangan, mereka terperosok masuk dan seketika terhanyut.

"Menurut keterangan, sebenarnya teman-teman korban melihat kejadian itu, tetapi mereka tidak berani menolong karena perairan kubangan itu cukup dalam," ujar Kades Bunton, Sudin.

Teman-teman korban selanjutnya memberitahukan kejadian itu ke warga setempat yang tengah menangkap ikan di tepi pantai. Warga meneruskan ke perangkat desa setempat dan Polsek Adipala.

Dengan dibantu nelayan, anggota Polsek Adipala melakukan pencarian korban. Untuk bisa mendapatkan dua korban tenggelam itu, dengan menebar jaring. Sesaat kemudian, dua jenazah korban tersangkut jaring dan selanjutnya diangkat ke atas. Setelah itu, kedua jenazah remaja itu dikirim ke Puskesmas untuk divisum, sebelum diserahkan ke keluarganya. **(Mak)-f**



**PEMERINTAH
KABUPATEN GROBOGAN**



Sri Sumarni, SH. MM
Bupati Grobogan



dr. Bambang Pujiyanto, M.Kes
Wakil Bupati Grobogan

**WASPADA
CUKAI PALSU**



Barang siapa yang menawarkan, menjual, menyediakan barang kena cukai yang tidak dikemas untuk penjualan eceran atau dilekati pita cukai akan mendapatkan TINDAK PIDANA

LAPORKAN
PEREDARAN ROKOK ILEGAL
KE KANTOR BEA CUKAI TERDEKAT ATAU
HUBUNGI NOMOR:
1500 225

PIDANA PENJARA
Paling singkat 1 Tahun
Paling lama 5 Tahun

PIDANA DENDA
Paling sedikit 2 kali nilai cukai
Paling banyak 10 kali nilai cukai
(Nilai cukai yang seharusnya di bayar)

PELANGGARAN CUKAI DAPAT DIKENAKAN SANKSI PIDANA DAN ADMINISTRASI SESUAI UNDANG-UNDANG CUKAI NOMOR 39 Tahun 2007

PELANGGARAN UNDANG-UNDANG CUKAI



ROKOK
PITA CUKAI
BEKAS



ROKOK
PITA CUKAI
PALSU



ROKOK
PITA CUKAI
BERBEDA



ROKOK POLOS
ATAU TANPA
PITA CUKAI